

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Financial Distress* yang diprosikan menggunakan Altman *Z''-Score* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dengan kecenderungan penurunan pada periode 2019–2020, sebelum mengalami perbaikan secara bertahap pada periode selanjutnya meskipun belum sepenuhnya stabil.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* yang diprosikan menggunakan Altman *Z''-Score* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh peningkatan nilai *Z''-Score* sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dan semakin jauh dari risiko *Financial Distress*.
3. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* yang diprosikan menggunakan Altman *Z''-Score* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang semakin baik akan meningkatkan nilai *Z''-Score*

sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dan semakin jauh dari risiko *Financial Distress*.

4. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang diprosikan menggunakan Altman Z'' -Score pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang bukan merupakan faktor utama dalam menentukan kondisi *Financial Distress*, karena pengaruhnya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pembiayaan dan arus kas.
5. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* yang diprosikan menggunakan Altman Z'' -Score pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset yang semakin baik akan meningkatkan nilai Z'' -Score sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih stabil.

Secara keseluruhan, kondisi *Financial Distress* perusahaan lebih dipengaruhi oleh kinerja operasional yang tercermin dari profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas dibandingkan dengan tingkat *leverage*. Oleh karena itu, penguatan pada aspek operasional serta peningkatan efisiensi pemanfaatan aset menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih memfokuskan pengelolaan pada aspek kinerja operasional, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas, menjaga likuiditas, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset. Peningkatan *Net Profit Margin* dapat dilakukan melalui efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan proyek, sedangkan *Current Ratio* perlu dijaga melalui pengelolaan arus kas dan percepatan penagihan piutang. Selain itu, peningkatan *Total Asset Turnover* dapat dilakukan dengan memastikan aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan secara optimal. Pengelolaan utang tetap perlu diperhatikan, meskipun *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara langsung, dengan tetap menjaga keseimbangan struktur pembiayaan agar tidak menimbulkan tekanan keuangan di masa depan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas sebagai indikator utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam mengidentifikasi potensi *Financial Distress* yang diproksikan melalui Altman *Z''-Score*. Tingkat utang perusahaan tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif terhadap kinerja operasional perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Financial Distress*, seperti rasio arus kas, pertumbuhan perusahaan, dan faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian

selanjutnya dapat menggunakan model prediksi *Financial Distress* lainnya, seperti model Springate, Zmijewski, atau Grover, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komparatif dan komprehensif. Penelitian juga dapat diperluas pada sektor industri yang berbeda atau dengan periode penelitian yang lebih panjang agar mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi *Financial Distress* perusahaan.